

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya, pendidikan memang tidak lepas dari istilah belajar. Gagne (Susanto, 2013:1) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Definisi ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran siswa dituntut untuk aktif sedangkan guru hanya membimbing, menunjukkan jalan dalam proses pembelajaran.

Kondisi tersebut telah dilaksanakan di SD Negeri 1 Klapasawit, bahwa proses pembelajaran di sana sudah menggunakan model pembelajaran aktif. Model pembelajaran aktif sebagai model pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, mendorong siswa berpikir secara aktif dan kreatif, mendorong rasa ingin tahu siswa untuk bertanya, akan tetapi model pembelajaran tersebut dilaksanakan belum maksimal, karena model pembelajaran yang digunakan setiap pelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, tidak terkecuali pada mata pelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar (SD). IPS merupakan mata pelajaran yang cakupan

materinya sangat luas. Berkenaan dengan hal tersebut dibutuhkan keterampilan dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Susanto (2013:143) mengemukakan bahwa tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Salah satu kendala dalam pembelajaran IPS yaitu cakupan materi IPS yang sangat luas, pada kenyataannya, cakupan materi yang luas tidak diimbangi dengan waktu pembelajaran yang cukup, mengingat mata pelajaran IPS di SD Negeri 1 Klapasawit hanya diberikan seminggu dua kali dengan waktu pembelajaran 2x35 menit.

Keterbatasan waktu tentu menyulitkan bagi guru maupun siswa untuk lebih memahami kandungan materi secara lebih menyeluruh dan kontekstual. Siswa harus menghafalkan konsep-konsep materi yang diberikan guru, dan guru harus dapat menyelesaikan materi pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Kondisi ini memungkinkan dapat menyebabkan pembelajaran bersifat monoton dan berpusat pada penyelesaian materi, Aunurrahman (2010:140) mengemukakan bahwa keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan dipercaya dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam mempelajari materi (dalam hal ini IPS), sehingga siswa lebih bersemangat

dan memiliki keyakinan bahwa materi pelajaran tersebut penting untuk mereka ketahui, ketika siswa telah memiliki sikap positif terhadap pelajaran maka dapat diasumsikan prestasi belajar mereka dapat meningkat.

Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran IPS juga dialami oleh guru dan siswa kelas IV SD Negeri 1 Klapasawit. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Klapasawit pada tanggal 17 November 2015, guru mengeluh dalam mata pelajaran IPS memang ditemukan kendala-kendala, seperti cakupan materi yang sangat luas, identik dengan menghafal, dan waktu yang terbatas, sehingga pembelajaran kurang maksimal, selain itu guru juga menyatakan jika dalam pembelajaran IPS guru jarang menggunakan media, sehingga satu-satunya metode yang sering digunakan adalah metode ceramah, mengingat dalam metode ceramah guru lebih banyak berdiri di depan kelas dan berbicara menyampaikan materi sementara siswa lebih banyak mendengarkan sambil duduk di kursi masing-masing selama pembelajaran berlangsung. Guru mengakui masih belum maksimal menggunakan media yang seharusnya melibatkan siswa dalam penggunaannya agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajarannya.

Permasalahan tersebut didukung oleh hasil nilai ulangan mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi tahun 2012/2013, 2013/2014, dan 2014/2015 masih terdapat nilai di bawah KKM yang ditetapkan yaitu 65. Berikut rekapitulasi nilai ulangan harian Kompetensi Dasar Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi.

Tabel 1.1 Rekapitulasi nilai Ulangan Harian Kompetensi Dasar Mengenal Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi.

No	Tahun	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai	KKM	Tuntas KKM
1.	2012/2013	31	62,5	65	9
2.	2013/2014	20	64,2	65	10
3.	2014/2015	20	64,1	65	6

Tabel 1.1 Menunjukkan bahwa siswa yang sudah mencapai KKM/Tuntas. Pada tahun 2012/2013 terdapat 29,03% dari 31 siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan diperoleh nilai tertinggi 72 dan nilai terendah 51, pada tahun 2013/2014 terdapat 50% dari 20 siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan diperoleh nilai tertinggi 72 dan nilai terendah 58, pada tahun 2014/2015 terdapat 30% dari 20 siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan diperoleh nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 58. Dari hasil wawancara pada guru kelas IV SD N 1 Klapasawit, guru mengatakan bahwa pada tahun 2012/2013 guru kelas IV diampu oleh ibu Suntinah, tetapi pada tahun 2013/2014, tahun 2014/2015 diampu oleh ibu Purbandari yang pada tahun ini juga mengampu kelas IV selama tiga tahun berturut-turut.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV SD N 1 Klapasawit dapat disimpulkan bahwa ada kendala yang belum terselesaikan mengenai nilai ulangan harian materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi dari tiga tahun berturut-turut masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 65, tidak hanya hasil nilai ulangan pada materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan

transportasi yang masih rendah tetapi sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran perlu dibenahi lagi. Dari observasi pada hari Selasa tanggal 17 November 2015 siswa masih terlihat tidak bersemangat apabila sedang mengikuti pembelajaran IPS, perilaku siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran serta jarang siswa yang mau mengemukakan pendapatnya dan mengajukan pertanyaan ketika kegiatan belajar mengajar, selain itu, kebanyakan siswa tidak mempersiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan oleh guru. Kurangnya siswa dalam mempersiapkan materi yang akan diajarkan menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, guru juga mengatakan bahwa rasa ingin tahu siswa masih rendah terhadap pembelajaran IPS, rendahnya rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu perlu diadakannya upaya perbaikan pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know*.

Melalui teknik pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know* ini siswa dapat belajar lebih aktif mengeluarkan pendapatnya dan suasana yang sangat menyenangkan untuk mengembangkan pengetahuan, banyaknya aktivitas yang dilakukan dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa dan prestasi belajarsiswa terhadap mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi meningkat, maka diberikan teknik pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar IPS. Teknik pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know* merupakan teknik sederhana yang dapat menstimulasi rasa

ingin tahu siswa dengan mendorong mereka untuk memikirkan tentang sebuah topik atau pertanyaan.

Dari permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran di atas maka menjalin kesepakatan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan sepakat untuk menentukan teknik pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know* sebagai pilihan dari berbagai teknik yang tersedia. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know*, menggunakan media gambar perkembangan alat-alat teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi yang digunakan masyarakat setempat pada masa lalu dan masa kini dengan media tersebut diharapkan mampu membantu siswa untuk lebih memahami penjelasan guru, karena media gambar dapat menyampaikan informasi secara konkret. Bahan yang bersifat abstrak dapat dikonkretkan melalui media, sehingga siswa lebih mudah dalam menerima materi, karena tingkat pemahaman siswa yang masih bersifat konkret. Tahap perkembangan kognitif menurut Piaget pada tahap Pra-operasional usia 7-11 tahun bahwa pada saat ini akan dapat berpikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkret dan mengklasifikasikan benda-benda ke dalam bentuk-bentuk yang berbeda.

Salah satu kegagalan dalam pembelajaran IPS adalah siswa SD yang tidak dapat mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi. Dari wawancara dengan beberapa siswa ditemukan bahwa siswa kurang mengetahui mengenai perbedaan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi dari masa lalu dan masa kini karena banyak materi yang harus

dihafalkan dan dipahami. Jika hal ini dibiarkan berlarut-larut, maka para siswa akan mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi.

Salah satu teknik pembelajaran yang dapat menstimulasi rasa ingin tahu dan meningkatkan prestasi belajar serta siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu teknik pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know*. Teknik pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know* diawali oleh guru membuat satu pertanyaan tentang materi pelajaran yang membangkitkan minat siswa, siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan, kemudian jangan dibahas terlebih dahulu pertanyaan tersebut, tetapi guru menampung semua dugaan-dugaan dari siswa, guru memberikan jawaban dan penjelasan yang benar pada saat menyampaikan materi pelajaran. Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dengan menerapkan teknik pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know*, untuk merangsang siswa aktif, kreatif, menstimulasi rasa ingin tahu dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

B. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan bahwa masalah utama pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di kelas IV semester II di SD N 1 Klapasawit.

Adapun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah rasa ingin tahu siswa kelas IV SD N 1 Klapasawit pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi perkembangan teknologi

produksi, komunikasi, dan transportasi dapat ditingkatkan melalui pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know*?

2. Apakah prestasi belajar siswa kelas IV SD N 1 Klapasawit pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi dapat ditingkatkan melalui pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan rasa ingin tahu siswa kelas IV SD N 1 Klapasawit pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi melalui pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know*.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD N 1 Klapasawit pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi melalui pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know*.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini memberikan manfaat yang besar yaitu manfaat dari segi :

1. Manfaat Praktis

a. Siswa

Dengan adanya penelitian tindakan kelas, dapat membantu siswa untuk meningkatkan prestasi belajar serta menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

b. Guru

Dengan adanya penelitian tindakan kelas, guru dapat mengetahui strategi pembelajaran yang sesuai, termasuk dalam memilih metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran. Sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

c. Sekolah

Dengan adanya penelitian tindakan kelas, dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam mengambil kebijakan untuk mengambil keputusan dalam menentukan metode, pendekatan, media dan strategi yang tepat untuk meningkatkan mutu dan keberhasilan dalam pembelajaran.

d. Peneliti

Dengan adanya penelitian tindakan kelas, dapat mengaplikasikan gagasan yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta sebagai proses pembelajaran.

2. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai acuan untuk mengembangkan metode-metode pembelajaran sehingga prestasi yang diperoleh siswa meningkat yang pada akhirnya mencapai hasil secara maksimal.
- b. Sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.